

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Latar Penelitian**

Penelitian yang dilaksanakan berlokasi di SDN 1 Soponyono Pekon Soponyono Kecamatan Wonosobo Kabupaten Tanggamus pada bulan Oktober sampai dengan Desember 2014, merupakan salah satu sekolah negeri yang memiliki potensi cukup besar dalam meningkatkan mutu pendidikan dan juga sebagai salah satu sekolah dasar yang strategis. SDN 1 Soponyono merupakan Sekolah Inti atau tergabung dalam Gugus Mayang I.

### **3.2 Pendekatan dan Rancangan Penelitian**

#### **3.2.1 Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian kualitatif dengan teori pendekatan fenomenologi. Menurut Bungin (2010:9) fenomenologi pada dasarnya berpandangan bahwa apa yang tampak di permukaan, termasuk pola perilaku sehari-hari hanyalah suatu gejala atau fenomena dari apa yang tersembunyi di “kepala” sang pelaku. Perilaku yang tampak di tingkat permukaan baru bisa dipahami atau dijelaskan manakala bisa mengungkapkan atau membongkar apa yang tersembunyi dalam dunia kesadaran atau dunia pengetahuan si manusia pelaku.

Menurut Sugiyono (2010:15) metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alami (*natural setting*). Pendekatan kualitatif memang realitas sosial sebagai suatu yang holistik /utuh, kompleks, dinamis, penuh makna,dan hubungan gejala bersifat interatif (*reciprocal*). Penelitian kualitaif merupakan sebuah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berbentuk tulisan tentang orang atau kata-kata orang dan prilakunya yang nampak atau kelihatan.

### **3.2.2 Rancangan Penelitian**

Rancangan penelitian yang dilaksanakan adalah rancangan studi kasus dipilih dengan tujuan untuk memperoleh jawaban atas pertanyaan *how*/bagaimana sehingga dapat diperoleh jawaban mengenai manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat di SDN 1 Sopyonyo Kecamatan Wonosobo Kabupaten Tanggamus. Seperti yang dikemukakan oleh Bungin (2010:23) studi kasus dapat memiliki keunggulan spesifik yaitu: (1) bersifat luwes berkenaan dengan metode pengumpulan data yang digunakan; (2) keluwesan setudi kasus menjangkau dimensi yang sesungguhnya dari topik yang diselidiki; (3) dapat dilaksanakan secara praktis di dalam banyak lingkungan sosial; (4) setudi kasus menawarkan kesempatan menguji teori; dan (5) studi kasus bisa sangat murah, tergantung pada jangkauan penyelidikan dan tipe teknik pengumpulan data yang digunakan.

Hal ini senada dengan Yin (2012:45) yang menyatakan bahwa secara umum, studi kasus merupakan strategi yang cocok bila pokok pernyataan suatu penelitian berkenaan dengan pertanyaan *how* dan *why*, bila peneliti hanya memiliki sedikit peluang untuk mengontrol peristiwa-peristiwa yang akan diteliti,

dan bila penelitiannya berfokus pada fenomena masa kini (*kontemporer*) di dalam konteks kehidupan.

### **3.3 Kehadiran Peneliti**

Hari Senin tepatnya pada pukul 09.00 WIB tanggal 25 Agustus 2014, adalah hari pertama peneliti ke SDN 1 Soponyono Kecamatan Wonosobo. Bermaksud untuk menyampaikan surat izin penelitian di SDN 1 Soponyono Kecamatan Wonosobo, dan sekaligus melakukan observasi. Hari Kamis tepatnya tanggal 28 Agustus 2014 adalah hari kedua peneliti ke SDN 1 Soponyono Kecamatan Wonosobo, dengan maksud melakukan pengumpulan data sebagai bagian awal penyusunan tesis. Selama tanggal 23 Juli 2014 peneliti terus berkunjung ke sekolah hingga akhir bulan Agustus 2014, untuk memperoleh data dan informasi. Setelah data dan informasi awal terkumpul, peneliti melakukan penyusunan proposal tesis. Tanggal 9 September 2014 tepatnya hari Selasa, peneliti melaksanakan seminar proposal tesis. Setelah peneliti melaksanakan seminar proposal tesis, dilanjutkan dengan pengumpulan data dan informasi lebih mendalam. Hari Selasa pada pukul 09.00 WIB, tanggal 26 November 2014 peneliti mulai melakukan wawancara dengan kepala sekolah,

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini adalah mutlak, yang berarti peneliti harus terjun sendiri ke lapangan sebagai pengamat aktivitas, pewawancara dan observator subjek penelitian. Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri (Sugiyono, 2013:222). Kehadiran peneliti sebagai instrumen penelitian, berfungsi menentukan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai

kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya. .

Berdasarkan penjelasan di atas maka penulis sebagai intruman utama dalam penelitian kualitatif yang berperan sebagai peneliti sekaligus pengelola penelitian kualitatif, penulis harus terjun sendiri untuk berpartisipasi dengan mendatangi subyek dan meluangkan waktu untuk melakukan aktivitas yang diperlukan dimana subyek itu berada.

Menurut Arikunto (2012;17-18) peneliti harus memiliki daya responsif yang tinggi, yaitu mampu merespon sambil memberikan interpretasi terus-menerus pada gejala yang dihadapi antara lain:

- a) Memiliki sikap adaptable, yaitu mampu menyesuaikan diri, mengubah taktik atau strategi mengikuti kondisi lapangan yang dihadapi.
- b) Memiliki kemampuan untuk memandang obyek penelitiannya secara holistik, mengaitkan gejala dengan konteks saat itu, mengaitkan dengan masa lalu, dan dengan kondisi yang relevan.
- c) Sanggup terus menerus menambah pengetahuan untuk bekal melakukan interpretasi terhadap gejala.
- d) Memiliki kemampuan untuk melakukan klasifikasi agar dengan cepat menginterpretasi. Selanjutnya peneliti juga diharapkan memiliki kemampuan menarik kesimpulan mengarah pada perolehan hasil.
- e) Memiliki kemampuan untuk mengeksplor dan merumuskan informasi sehingga menjadi bahan masukan bagi pengayaan konsep ilmu.

### 3.4 Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian selain dari informan yang merupakan data primer (manusia), dan juga akan menggunakan data sekunder (bukan manusia) yaitu data yang diperoleh dari data yang sudah ada. Sumber data primer yang diperlukan diantaranya kepala sekolah, guru, orang tua/wali murid, tata usaha, dan komite sekolah SDN 1 Sopyonyo Kecamatan Wonosobo Kabupaten Tanggamus. Adapun sumber data bukan manusia berupa dokumen-dokumen yang mendukung serta sarana dan prasarana.

Penentuan informan melalui teknik pengambilan sampel tetapi bukan untuk mewakili populasi melainkan berdasarkan relevansi dan kedalaman informasi serta didasarkan pada tema penelitian dan kondisi lapangan. Teknik yang digunakan melalui teknik *snowball sampling*/bola salju sehingga peneliti dapat menggali informasi/data secara mendalam. Menurut Miles dan Huberman (2012:47) teknik dilakukan secara terus menerus dari informan yang satu ke informan berikutnya, sehingga dapat diperoleh data yang semakin lengkap dan pencarian sampel ini akan dihentikan apabila data yang diperoleh dirasakan sudah jenuh. Informan dalam penelitian ini sebagai berikut:

**Tabel 3.1 Rincian Informan Penelitian**

No	Informan	Jumlah
1.	Kepala Sekolah	1 orang
2.	Pengurus Komite Sekolah	3 orang
3.	Masyarakat/wali murid	5 orang
4.	TU	1 orang
5.	Guru	3 orang
6'	Siswa	3 orang
7.	Pengawas Sekolah	1 orang
Jumlah		17 orang

Sumber: Perhitungan Penelitian

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data guna menghindari kelemahan metode satu dengan metode yang lainnya. Adapun teknik yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 3.5.1 Wawancara (*Interview*)

Wawancara digunakan untuk memperoleh data tentang manajemen sekolah berbasis masyarakat di SDN 1 Sopyonyo dalam peningkatan mutu pendidikan. Wawancara yang akan digunakan adalah wawancara tidak terstruktur agar peneliti lebih leluasa untuk menggali informasi yang selengkap dan sedalam mungkin dalam suasana rileks. Wawancara akan dilaksanakan dengan efektif dan terarah, artinya dalam kurun waktu yang sesingkat-singkatnya dapat diperoleh data yang sebanyak-banyaknya. Wawancara dilakukan oleh peneliti antara lain kepada : (1) kepala SDN 1 Sopyonyo, (2) komite sekolah, (3) orang tua/wali murid, (4) guru, (5) Tenaga Pendidik dan Kependidikan (PTK), siswa, dan pengawas sekolah. Peralatan yang digunakan untuk melakukan wawancara dengan menggunakan tape recorder atau handphone, pedoman wawancara, dan alat tulis. Berikut ini tabel pedoman wawancara sebagai berikut:

**Tabel 3.2 Pedoman Wawancara**

No	Fokus/Sub Fokus	Indikator	Informan	Teknik
1.	Analisis kebutuhan sekolah	1. Mendeteksi permasalahan 2. Program humas yang terkait dengan pengembangan program pendidikan 3. Isu saat ini.	Kepala Sekolah Komite Sekolah Guru Pengawas	Wawancara Observasi

2.	Penyusunan program hubungan sekolah dengan masyarakat	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menetapkan sasaran dan tujuan.</li> <li>2. Memilih tindakan yang diambil untuk mencapai tujuan.</li> <li>3. Waktu dan biaya yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.</li> </ol>	Kepala sekolah Guru Komite sekolah TU Wali murid Pengawas	Wawancara Observasi Dokumentasi
3.	Pembagian tugas pelaksanaan hubungan sekolah dengan masyarakat	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menetapkan pembagian tugas kepada masing-masing pihak</li> <li>2. Pembagian kerja dalam hubungan sekolah dengan masyarakat</li> <li>3. Mekanisme pengembangan untuk mengkoordinasikan pekerjaan menjadi satu kesatuan dalam hubungan sekolah dengan masyarakat</li> </ol>	Kepala sekolah Guru Komite sekolah TU Wali murid siswa Pengawas	Wawancara Observasi
4.	Pelaksanaan kegiatan hubungan sekolah dengan masyarakat	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Koordinasi</li> <li>2. Motivasi</li> <li>3. Komunikasi .</li> <li>4. Pengarahan</li> </ol>	Kepala sekolah Guru Komite sekolah TU Wali murid Pengawas Siswa	Wawancara Observasi Dokumentasi
5.	Monitoring dan evaluasi hubungan sekolah dengan masyarakat	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemantauan kegiatan hubungan sekolah dengan masyarakat</li> <li>2. Pengukuran hasil kerja hubungan sekolah dengan masyarakat</li> <li>3. Hasil evaluasi terhadap masalah dalam hubungan sekolah dengan masyarakat</li> </ol>	Kepala sekolah Guru Komite sekolah TU Wali murid Siswa Pengawas	Wawancara Observasi Dokumentasi

### 3.5.2 Pengamatan (Observasi)

Peneliti melakukan pengamatan atau observasi dalam pengumpulan data, dengan alasan : (a) teknik pengamatan didasarkan atas pengamatan langsung yang ampuh megetes kebenaran; (b) teknik pengamatan memungkinkan melihat, mengamati, dan mencatat peristiwa atau kejadian yang sebenarnya; (c) dalam pengamatan dimungkinkan untuk mencatat peristiwa dalam situasi berkaitan dengan pengetahuan proporsional maupun yang langsung diperoleh data; (d) dapat dipakai untuk mengecek kepercayaan data yang sekiranya meragukan; (e) memungkinkan peneliti mampu memahami situasi yang rumit atau perilaku yang kompleks; (f) dapat dijadikan alat yang bermanfaat untuk kasus-kasus tertentu dimana komunikasi lain tidak memungkinkan, misalnya mengamati perilaku orang.

### 3.5.3 Dokumentasi

Dokumentasi dapat digunakan untuk keperluan peneliti karena alasan yang dapat dipertanggungjawabkan, yaitu: (a) merupakan sumber yang stabil, kaya dan mendorong penelitian; (b) berguna sebagai bukti untuk poengujian; (c) sesuai dengan penelitian kualitatif karena sifatnya yang alamiah dan sesuai dengan konteks penelitian; (d) relatif murah dan mudah diperoleh walau harus dicari dan ditemukan; (e) tidak relatif, sehingga tidak sulit ditemukan; (f) hasil pengkajian isi akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang sedang diteliti.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka peneliti menyimpulkan bahwa dokumentasi digunakan sebagai salah satu bukti fisik dalam penelitian. Selain itu dokumen juga dapat digunakan oleh peneliti sebagai bahan pertimbangan dalam menganalisis manajemen sekolah berbasis masyarakat di SDN 1 Sopyonyono.



Semua data yang terkumpul melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi dianalisis dan di kelompokkan sesuai dengan katagori masing-masing dengan memberi kode pada hasil pengumpulan data. Pengkodean dibuat berdasarkan pola teknik pengumpulan data, kelompok informan dan waktu. adapun tabel pengkodean sebagai berikut:

**Tabel 3.3 Pengkodean**

Teknik Pengumpulan	Kode	Sumber Data	Kode	Sub Fokus	Kode
Wawancara	W	Kepala Sekolah Pengurus Komite Sekolah Wali Murid Guru Tata Usaha Pengawas Sekolah Siswa	KS PKS WM G TU PS S	Analisis kebutuhan sekolah	Aks
Observasi	O			Penyusunan program	Pp
Dokumentasi	D			Pembagian tugas pelaksana	Ptp
				Pelaksanaan kegiatan	Pk
				Monitoring & Evaluasi	Me
				Hubungan Sekolah dengan Masyarakat	HSdM

Contoh penerapan kode dan cara membacanya      W    KS    Pp    13-10-2014

Teknik Pengumpulan Data      ↑

Kepala Sekolah      ↑

Penyusunan program      ↑

Tanggal, bulan, dan tahun      ↑

Sumber: Sowiyah 2005

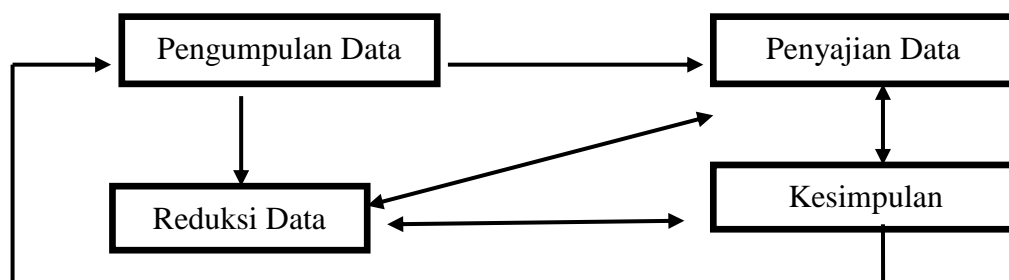
### 3.6 Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian akan dianalisis secara deskriptif kualitatif, yang mana penyajian data akan ditampilkan dalam bentuk laporan secara deskriptif berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan informan. Data tersebut akan digunakan untuk mengungkapkan bagaimana manajemen sekolah berbasis masyarakat di SDN 1 Sopyono.

Menurut Miles dan Huberman (2012:17), data kualitatif terdiri dari banyak kata-kata dan bukan angka-angka, yang deskripsinya memerlukan memerlukan interpretasi sehingga dapat diketahui makna dari kata-kata tersebut, sehingga dalam analisis data harus dilakukan selama dan setelah proses pengumpulan data. Dengan demikian peneliti dituntut untuk mengumpulkan data yang akurat selama proses penelitian berlangsung sehingga apa yang terjadi di lapangan mampu disampaikan dengan baik.

Teknis analisis data yang dilakukan dengan menggunakan teknis analisis data mencakup tiga kegiatan yang bersamaan sesuai menurut Miles dan Huberman (2012: 19) yaitu: (1) pengumpulan data, (2) penyajian data, (3) reduksi data, dan (4) penarik kesimpulan (*verifikasi*).

Langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini dapat digambarkan dalam bagan alur berikut ini:



Gambar 3.1 Langkah analisis data berdasarkan model interaktif Miles dan Huberman (2012:20)

### 3.7 Pengecekan Keabsahan Data

Untuk mengecek keabsahan data yang diperoleh dalam penelitian sudah dilakukan dengan penetapan keabsahan. Menurut Moleong (2013:324) ada empat kriteria yang digunakan, yaitu kepercayaan (*credibility*), ketralian (*transfrability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*). Dari keempat kriteria tersebut peneliti menggunakan pengecekan keabsahan data dengan kriteria derajat kepercayaan (*credibility*), dan kepastian (*confirmability*).

#### 3.7.1 Kepercayaan (*Credibility*)

Kepercayaan diperlukan untuk mengukur dan mendapatkan kepercayaan dari hasil temuan penelitian, sehingga dapat dipercaya dan diterima oleh pihak yang diteliti. Penelitian ini menggunakan tiga teknik untuk mendapatkan keabsahan data yaitu: (a) Triangulasi data, yaitu pengecekan data dan membandingkannya dengan sumber lain; (b) Diskusi, maksudnya semua hasil data penelitian didiskusikan serta dibahas dengan beberapa teman sejawat yaitu Margono, S.Pd. Apri Wahyudi, dan Sabaruddin, hal ini dilakukan untuk mendapatkan penajaman dan penafsiran data yang lebih akurat dan aktual; (c) Referensi, untuk menguatkan pengkajian penelitian berupa bahan-bahan secara teori dibutuhkan referensi bimbingan dosen ibu Dr. Sowiyah, bapak Dr. Supomo Kandar, M.S. dan bapak Dr. Alben Ambarita, M.Pd., ke perpustakaan sebagai bahan untuk memahami konteks permasalahan.

#### 3.7.2 Kepastian (*Confirmability*)

Kepastian adalah data yang diperoleh dapat dilacak kebenarannya dan sumber informannya jelas. Konfirmabilitas berhubungan dengan objektivitas hasil

penelitian. Hasil penelitian dikatakan mempunyai derajat objektivitas yang tinggi apabila keberadaan data ditelusuri secara pasti dan penelitian dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Langkah-langkah pengecekan konfirmabilitas meliputi: 1) memeriksa kembali data hasil penelitian secara berulang-ulang, 2) mencocokkan kembali dengan data pendukung, dan jika data tersebut sudah koheren maka dikatakan telah memenuhi konfirmabilitas.

### **3.8 Tahapan Penelitian**

Menurut Moleong (2013:127) dalam penelitian kualitatif tahapan penelitian terdiri atas empat tahap, yaitu; 1) tahap pra lapangan, 2) tahap pekerjaan lapangan, 3) tahap analisis data, 4) tahap pelaporan hasil penelitian.

Pada tahap pra lapangan, kegiatan yang dilakukan adalah: (a) mencari isu-isu tentang manajemen pendidikan yang unik, menarik dan layak untuk dijadikan topik penelitian.. (b) berdasarkan pencarian issue tersebut, akhirnya dipilih topik peneliti, yaitu pelaksanaan manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat di SDN 1 Sopyono. (c) melakukan pengkajian literatur-literatur yang berkaitan dengan topik penelitian dan melakukan pengamatan awal terhadap fenomena pelaksanaan manajemen di SDN 1 Sopyono. (d) langkah selanjutnya adalah menetapkan substansi penelitian, dan menyusun rencana penelitian tesis. (e) Proposal penelitian yang telah disusun , kemudian dikonsultasikan dengan pembimbing tesis yang telah ditetapkan. (f) setelah mendapat persetujuan pembimbing tesis, kemudian dilaksanakan seminar proposal dan mengurus izin-izin penelitian.

Tahap pekerjaan lapangan merupakan tahap studi terfokus yang dilakukan di lapangan dengan mengumpulkan data, melalui wawancara, pengamatan dan

pengkajian data secara operasional transkrip wawancara, pengamatan dan pengkajian dokumen. Wawancara dilaksanakan terhadap informan menggunakan pertanyaan terbuka dan tidak terstruktur. Data yang ingin diperoleh adalah informasi secara mendalam tentang manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat di SDN 1 Soponyono.

Pada tahap analisis data, yaitu secara operasional transkrip wawancara dibaca berulang-ulang untuk dipilih yang terkait dengan fokus penelitian dan diberi kode berdasarkan sub fokus penelitian dan sumbernya. Proses analisis data selanjutnya adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan melalui kegiatan penajaman, penggolongan, penyelesaian, dan pengorganisasian data. Penajaman data dilakukan dengan mentransformasi kata-kata dan kalimat yang panjang menjadi kalimat ringkas dan bermakna. Penggolongan data dilakukan dengan mengelompokkan data sejenis dan mencari polanya sehingga bisa dikembangkan pola pelaksanaan hubungan sekolah dengan masyarakat. Penyajian data dilakukan dengan menyajikan sekumpulan data yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan, yang dapat berupa tabel, grafik, gambar, dan bagan. Penarikan kesimpulan atau verifikasi, dimulai dari longgar, tetap terbuka dan skeptis. Mula-mula penarikan kesimpulan belum jelas, kemudian meningkat menjadi rinci, selanjutnya mengakar dan kokoh.

Tahap pelaporan hasil penelitian merupakan hasil beberapa tahap sebelumnya, yang berupa draft laporan hasil penelitian. Laporan penelitian yang terdiri atas: latar belakang penelitian, kajian pustaka, metode penelitian yang digunakan, penyajian data penelitian, pengkajian temuan penelitian dan kesimpulan yang ditulis secara naratif.